



EDUKASI ANTI BULLYING UNTUK GENERASI BERPRESTASI

ANTI-BULLYING EDUCATION FOR THE HIGH-ACHING GENERATION

Muh Zulkifli Suma¹, Resti Amelia², Qurratu Aini³, Rahmat Raihan⁴, Nirwana⁵,
Muh Alim Rahman⁶, Nasrullah⁷, Ahmad Yani⁸

^{1*,2,3,....8} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹kkndesatonronge_09, ²kiflizull940@gmail.com

Article History:

Received: May 10th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *This community service program aimed to increase awareness of bullying prevention among students, parents, and teachers at Dharma Wanita Kindergarten, Tonronge Village. The activity involved 25 students, 25 parents, and 4 teachers through socialization and interactive discussions. The results showed increased understanding of bullying and the importance of creating a safe and supportive learning environment.*

Keywords: *bullying prevention, education, students, parents.*

Abstrak

Program kerja KKN “Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi interaktif yang membahas pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa untuk menghargai sesama serta menolak segala bentuk perundungan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Kata Kunci: edukasi anti bullying, perundungan, siswa, generasi berprestasi, KKN.

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun sosial yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya memengaruhi korban, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Menurut Fatmasari et al. (2024), perilaku bullying dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan diri, munculnya kecemasan, serta berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), merupakan salah satu wilayah yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan dan karakter generasi muda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami secara menyeluruh

mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya. Beberapa siswa masih menganggap perilaku mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, mengucilkan teman, atau bercanda secara berlebihan sebagai hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta nyaman.

Pencegahan bullying tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, melainkan membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, memberikan pengawasan, serta menanamkan nilai-nilai empati dan toleransi kepada anak sejak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi anti bullying tidak hanya menasar siswa, tetapi juga melibatkan orang tua agar proses pembinaan dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

Sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, mahasiswa KKN melaksanakan program kerja **“Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi”** di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang membahas pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Menurut Saadah (2025), kegiatan edukasi anti bullying melalui program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya perundungan dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa serta orang tua mengenai bahaya bullying sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya perundungan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang berkarakter, berprestasi, memiliki rasa empati yang tinggi, serta mampu menerapkan nilai-nilai saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari (Rohmiyati et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Subjek pengabdian terdiri atas siswa-siswi TK Dharma Wanita, orang tua siswa, serta guru. Keterlibatan berbagai pihak tersebut dilakukan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pencegahan perilaku bullying sejak usia dini. Pihak sekolah berperan dalam membantu mengoordinasikan dan mengumpulkan peserta kegiatan, guru mendampingi siswa selama pelaksanaan kegiatan, sedangkan orang tua dilibatkan sebagai pendamping utama yang akan melanjutkan pembinaan dan pengawasan perilaku anak di lingkungan keluarga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, ceramah edukatif, diskusi interaktif, tanya jawab, serta evaluasi pemahaman peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah observasi, yaitu mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan siswa serta orang tua terkait pemahaman mengenai bullying dan upaya pencegahannya. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi peserta serta peran orang tua dalam memberikan pembinaan lanjutan di rumah. Tahap kedua adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan materi edukasi, penentuan metode penyampaian, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi edukasi anti bullying kepada siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah edukatif yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta serta memperdalam pemahaman mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Pada tahap ini, orang tua juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan di rumah sebagai upaya memperkuat nilai-nilai positif yang telah diperoleh anak selama kegiatan berlangsung.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan dan diskusi kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan serta tingkat pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai pencegahan bullying. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman seluruh peserta sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan bebas dari perilaku bullying.

HASIL

Program kerja “Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi” dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa, 25 orang tua siswa, dan 4 guru. Edukasi anti bullying dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang menghadirkan Kapolsek Baranti sebagai narasumber. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa aktif mengikuti kegiatan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan oleh peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku bullying dan dampaknya. Guru turut mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan orang tua berpartisipasi aktif sebagai bentuk dukungan terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Siswa mulai memahami

bahwa tindakan mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, mengucilkan teman, maupun perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain merupakan bentuk bullying yang harus dihindari. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program karena orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendampingan dan pembinaan lanjutan di rumah. Guru juga memperoleh tambahan wawasan terkait upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, muncul kesadaran bersama antara siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak serta mewujudkan generasi yang berkarakter dan berprestasi. Dokumentasi: kegiatan sebagai berikut



Sesi foto bersama



Gambar 2.
Pemberian Materi

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi” menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Melalui penyampaian materi yang disertai diskusi interaktif, peserta memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatmasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi anti bullying dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perilaku bullying sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya perundungan di lingkungan sekolah.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan Kapolsek Baranti sebagai narasumber dalam penyampaian materi. Kehadiran aparat kepolisian memberikan nilai edukatif sekaligus meningkatkan perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi melalui contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta lebih mudah memahami dampak bullying dan pentingnya menghormati sesama. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Saadah (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif.

Selain siswa, keterlibatan orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendampingan dan pembinaan karakter anak di rumah, sedangkan guru memperoleh wawasan tambahan mengenai pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan langkah strategis dalam membangun karakter anak karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian Wijayanti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Perubahan sosial yang muncul setelah pelaksanaan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kesadaran siswa, guru, dan orang tua untuk menerapkan sikap saling menghormati, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari bullying dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Temuan ini juga sejalan dengan Rohmiyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi anti bullying mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat sekolah dalam menciptakan budaya positif dan lingkungan belajar yang lebih aman serta kondusif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi” yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, berhasil meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bahaya bullying

serta upaya pencegahannya. Kegiatan yang diikuti oleh 25 siswa, 25 orang tua, dan 4 guru ini menunjukkan bahwa edukasi melalui sosialisasi, ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mampu menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan Kapolsek sebagai narasumber serta dukungan guru dan orang tua turut memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Secara teoritis, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan edukasi anti bullying dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait sehingga upaya pencegahan bullying dapat terus ditingkatkan dan mendukung terwujudnya generasi yang berkarakter serta berprestasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kepala TK Dharma Wanita, serta seluruh guru yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Kapolsek Baranti yang telah berkenan menjadi narasumber dalam kegiatan “Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Berprestasi”. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada orang tua siswa dan seluruh siswa-siswi TK Dharma Wanita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, dan Yoko Khomarudin Haabiburochman. “Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Indonesia Mengabdikan* 6, no. 2 (2024): 145–154. <https://doi.org/10.30599/0crpmd20>.
- Saadah, Kharidotus. “Sosialisasi Anti Bullying melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar.” *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2026): 1–10. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v3i1.270>

- Wijayanti, Tutik, Imron Asnawi, Nida Fadiah, Ning Karlina, dan Siti Nor Septia Nikmah. “Kampanye Anti Perundungan (Bullying) di Sekolah melalui Program Sekolah Toleransi.” *Jurnal Bina Desa* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i1.47212>.
- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, dan Yoko Khomarudin Haabiburochman. “Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 6, no. 2 (2024): 145–154.
- Saadah, Kharirotus. “Sosialisasi Anti Bullying melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar.” *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 1–10.
- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, dan Yoko Khomarudin Haabiburochman. “Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 6, no. 2 (2024): 145–154.
- Rohmiyati, Y., dkk. “Edukasi Interaktif untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Program KKM.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi* 2, no. 1 (2025): 55–63.
- Saadah, Kharirotus. “Sosialisasi Anti Bullying melalui Program Kuliah Kerja Nyata sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar.” *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 1–10.
- Wijayanti, Tutik, Imron Asnawi, Nida Fadiah, Ning Karlina, dan Siti Nor Septia Nikmah. “Kampanye Anti Perundungan (Bullying) di Sekolah melalui Program Sekolah Toleransi.” *Jurnal Bina Desa* 6, no. 1 (2024): 35–42.